

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017;7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di PT. Tiga Bintang Putra Gresik merupakan perusahaan Kontruksi yang beralamat di Jl. Raya Pendopo No.10 RT.19 RW.04 Depan SPBU Sembayat Manyar Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Tiga Bintang Putra yang semuanya berjumlah 70 karyawan tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT. Tiga Bintang Putra. Untuk menentukan sampel peneliti mengambil seluruh dari total

populasi yaitu berjumlah 70 orang karyawan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi terlalu kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan taraf kesalahan yang kecil.

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan variabel independen yaitu Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Serta Kepuasan Kerja dan variabel dependent yaitu Kinerja Karyawan dimana responden yang dimaksud adalah karyawan PT. Tiga Bintang Putra.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, dengan memberikan kuesioner kepada karyawan PT. Tiga Bintang Putra.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk proses pengambilan data secara rinci, peneliti menggunakan metode kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang disusun secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017:142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas terdiri dari variabel Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Kepuasan Kerja (X_4)
2. Variabel Terikat terdiri dari Kinerja Karyawan (Y)

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Motivasi Kerja (X_1)

Motivasi Kerja diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Tiga Bintang Putra Gresik) mengenai suatu faktor pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang di bebaskan kepadanya untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun indikator Motivasi Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Fisiologis.

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku atau bekerja giat.

- b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan.

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

- c. Kebutuhan sosial.

Kebutuhan social,teman,interaksi,dicintai, dan dicintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.

d. Kebutuhan penghargaan.

Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestasi dari perusahaan dan masyarakat lingkungannya.

e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan/luar biasa.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan Kerja diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Tiga Bintang Putra Gresik) mengenai segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dapat mempengaruhi tugas yang diembannya dan kinerja karyawan. Adapun indikator Lingkungan Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Lampu penerangan tempat kerja
- b. Suhu udara
- c. Keamanan
- d. kebisingan
- e. kelembaban udara

3. Budaya Organisasi (x_3)

Budaya Organisasi diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Tiga Bintang Putra Gresik) mengenai perilaku atau kebiasaan yang dimiliki oleh organisasi. Adapun indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri.
- b. Keagresifan.
- c. Kepribadian.

- d. Performa.
- e. Orientasi tim.

4. Kepuasan Kerja (x_4)

Kepuasan Kerja diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Tiga Bintang Putra Gresik) mengenai suatu perilaku yang menyenangkan atau menyedihkan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.

Adapun indikator Kepuasan Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Kepuasan terhadap Pekerjaan
- b. Kepuasan terhadap Imbalan
- c. Kepuasan terhadap Supervisi Atasan
- d. Kepuasan terhadap Rekan Kerja
- e. Kesempatan Promosi.

5. Kinerja (Y)

Kinerja diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Tiga Bintang Putra Gresik) mengenai penilaian atasan secara langsung atau pernyataan atasan secara langsung terhadap suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh bawahan sesuai dengan standart dan kriteria yang ditetapkan oleh pihak PT. Tiga Bintang Putra Gresik. Adapun indikator Kepuasan Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan penyelesaian tugas merupakan pengelolaan waktu dalam bekerja dan juga ketepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan
- b. Kesesuaian jam kerja merupakan kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan yang berkaitan dengan ketepatan waktu masuk atau pulang kerja.

- c. Tingkat kehadiran dapat dilihat dari jumlah ketidakhadiran karyawan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Kerjasama antar karyawan merupakan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil yang sebesar-besarnya.

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditunjukkan. Pengukuran tersebut menggunakan skala *likert* jawaban diberi nilai 1 sampai 5 Sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5.
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4.
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu (RR) maka diberi nilai 3.
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2.
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. “Valid

menunjukkan derajat ketepatan antara data data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan peneliti.

Menurut Ghozali (2015:53) uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. “jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid”.

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

keterangan :

n = jumlah sampel
2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu kuesioner dan hasil pengukuran indikator dari variabel (Ghozali, 2016:47). Realibilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur indikator yang sama atau reliable, akan menghasilkan data yang sama atau reliable.

Ghozali (2016:48) Uji Realibilitas dalam penelitian ini juga sama dengan uji validitas menggunakan bantuan SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil analisis penelitian, maka perlu menganalisis apakah regresi linier berganda cukup handal dan kuat dipakai untuk di prediksi. Dengan

ini perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Berikut terdapat beberapa asumsi untuk menghasilkan keputusan dalam pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis dan uji statistik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Sminov dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016:158).

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas adalah digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel satu dengan yang lain. Maka dari itu untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali, 2016:137) adalah :

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat
a	= Konstanta
b₁b₂b₃	= Angka arah atau <i>Koefisien regresi</i>
X₁,X₂,X₃,X₄	= Variabel bebas
e	= <i>Standart error</i>

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen yang terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. “secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016;95)”.

Mengenai kelemahan yang mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. “Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen”. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat pengevaluasian mana model yang terbaik (Ghozali. 2016:95). Tidak seperti R². Nilai Adjusted R²

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.10.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t sebagai berikut :

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

- 1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel bebas (*independent*) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).
- 2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel bebas (*independent*) secara parsial ada pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

c. Kriteria yang dipakai uji t menurut Sugiono (2014;256) sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

- 2) Apabila t hitung $<$ t tabel signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan
 H_0 Uji t

